

PP-PAUD & EKMAS JABAR

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

!" #

\$%&'

(

)

*

+

+

,

\$-

\$%&'

+

!" #

!

" &./0%/\$- &..%%\$ & %%&



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

!

"

#!

#\$

#\$

#\$

#

#"

%

\$&

!

!

%

() * *)) + * , + -) . -
*/ * - . * . * .) 0 (+

1
!

, 1
! !

* 1
2 3

(! *
4 3
4 , ! , *
3

1

(c) PP-PAUD & DKMAS JABAR

+ 1
+ + +
!" + 5
! +
! +6 " ! 7* " + 5

* (! 1
4 , ! ,

! 8 + +
! "
! "
9 ! " : #
\$%&'

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan esensi dasar kehidupan manusia, terutama dalam era kompetitif seperti sekarang ini. Pendidikan berfungsi sebagai alat pemberdayaan manusia yang strategis dalam konteks politik, sosial, ekonomi dan budaya. Paulo Freire (dalam Azis Muslim, 2009:7 -11), menjabarkan proses pemberdayaan dalam pendidikan melalui 2 hal yaitu 1) pembebasan, yaitu pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas hidup manusia dan dirinya sendiri. Pendidikan harus membuat manusia berani membicarakan masalah masalah lingkungannya dan turun tangan dalam lingkungan tersebut, 2) penyadaran, yaitu memahami realitas dirinya dan dunia sekitarnya. Pendidikan bertujuan menggarap realitas manusia dan secara metodologis bertumpu di atas prinsip-prinsip aksi dan refleksi total, yakni prinsip bertindak untuk merubah kenyataan yang menindas dan pada sisi simultan lainnya secara terus-menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk merubah kenyataan yang menindas tersebut. Proses penyadaran merupakan proses

yang inheren dalam keseluruhan proses pendidikan itu sendiri.

Di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang -undang Dasar 1945, setiap warga negara Indonesia mempunyai hak atas pendidikan. Pentingnya pendidikan ini dipertegas kembali dalam Undang -undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya pada Pasal 5 ayat (1) bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sementara pada pasal 5 ayat (5), dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Hal ini bertujuan agar kelak pembangunan dapat dilaksanakan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang lebih baik tanpa membedakan antara laki -laki dan perempuan.

Namun ternyata masih ada ketimpangan antara laki -laki dan perempuan di bidang pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan Profil Perempuan Indonesia 2012 hasil kerja sama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik (2012), persentase penduduk perempuan di seluruh Indonesia berumur 10 tahun ke atas yang tidak / belum pernah sekolah adalah 8,05%, sedangkan laki -laki 3,38%.

Di sisi lain, menurut Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2013 yang dikeluarkan Kantor ILO untuk Indonesia (2013), perbedaan gender dalam

partisipasi angkatan kerja masih terus bertahan, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja untuk laki-laki berkisar antara 84-85%, dan tingkat angkatan kerja bagi perempuan berkisar antara 52-53% selama tahun 2012 dan 2013. Dalam hal pekerjaan, pada tahun 2013 sekitar 62% laki-laki bekerja, sementara perempuan bekerja hanya sekitar 38%.

Pada tahun 2000, 189 negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menyepakati Millennium Declaration (XQWXN PHODNVDQDNDQ 0'*.V 0LOOHQQLXP Goals) hingga tahun 2015. Ada delapan komitmen kunci yang ditetapkan dan disepakati dalam MDGs, yang salah satunya WHUWXOLV GDODP 7XMXDQ 0'*.V \DLW tercapainya kesetaraan dan keadilan gender serta pemberdayaan perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2012).

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Peningkatan produktivitas perempuan dapat ditinjau dari indikator perubahan sikap yang lebih positif dan maju, meningkatnya kemampuan kecakapan hidup dan hasil karya, baik berupa barang atau jasa untuk keperluan diri sendiri dan masyarakat. Memberdayakan perempuan juga berarti memberdayakan dan menularkan semangat yang

positif kepada generasi penerus, yang pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu.

Untuk merealisasikan pemberdayaan perempuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) memberikan layanan program pendidikan kecakapan hidup perempuan. Pada tahun 2014, program ini akan diberikan kepada 7.000 orang yang tersebar di 33 provinsi (Rencana Kegiatan Subdit Pembelajaran dan Peserta Didik Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dirjen PAUDNI, 2014). Sasaran utama dari pendidikan kecakapan hidup perempuan adalah perempuan usia produktif yang berpendidikan rendah, berasal dari kalangan marginal secara ekonomi sosial dan tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka perlu dibekali keterampilan agar memiliki kemampuan untuk hidup lebih sejahtera.

Selama ini, pendidikan kecakapan hidup perempuan lebih banyak diberikan dalam bentuk kecakapan memproduksi barang untuk memperoleh kemampuan mencari nafkah. Padahal sesungguhnya ada kecakapan lain yang perlu dikuasai dan dapat dijadikan lahan untuk mendapatkan penghasilan, yaitu kecakapan kejuruan berupa memberikan jasa. Salah satu di antaranya adalah seni budaya, yang terdiri dari seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Indonesia yang memiliki beragam

i

4

suku bangsa, amat kaya dengan seni budaya yang berkembang di tiap-tiap daerah. Seni budaya lokal ini menjadi aset yang amat berharga dan perlu dilestarikan.

1DPXQ VD\DQJQ\D VDDW LQL S/HHQJFMXUGLID QEJD Q terhadap hak-hak kekayaan intelektual yang menyangkut karya-karya seni asli Indonesia. Sebagai contoh, tari reog Ponorogo dan angklung yang penuh dengan kandungan kearifan lokal dan keunikan tradisi-tradisi lokal sebagai kekayaan intelektual Indonesia, tiba-tiba diakui sebagai kekayaan intelektual dan kekayaan budaya asing. Ini berarti, sesungguhnya seni budaya lokal Indonesia sangat potensial untuk dijadikan lahan penghasilan, karena diminati oleh pihak asing.

Oleh karena itu, diperlukan peran berbagai pihak untuk melestarikan seni budaya lokal dan peluang ekonomi di dalamnya, termasuk kaum perempuan. Apalagi banyak seni budaya lokal yang hanya bisa dimainkan atau dilakukan oleh perempuan. Pendidikan kecakapan hidup perempuan dalam bidang seni budaya lokal ini dapat menjadi alternatif dalam upaya pencapaian Tujuan 3 0'*.V SDGD WDKXQ

Berlatar belakang hal tersebut di atas, maka PP PAUDNI Regional I Bandung memandang perlu untuk melakukan pengembangan dan ujicoba model dengan judul Pendidikan .HFDNDSDQ +LGXS PHODOXL 6HQL %XG

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kecakapan personal perempuan melalui seni budaya lokal
- b. Meningkatkan kecakapan sosial perempuan melalui seni budaya lokal
- c. Meningkatkan kecakapan vokasional perempuan melalui seni budaya lokal

C. SASARAN

Sasaran dari pengguna Model Kecakapan Hidup Perempuan Melalui Seni Budaya Lokal adalah:

1. Pendidik program pendidikan masyarakat, dengan kriteria:
 - a. Berusia 18-45 tahun
 - b. Berpendidikan minimal SLTA
 - c. Bertempat tinggal di sekitar lokasi penyelenggaraan program
 - d. Bersedia membelajarkan kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional terkait dengan seni budaya lokal yang akan dipelajari peserta didik

- e. Mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak -pihak terkait maupun masyarakat luas
2. Nara sumber seni budaya lokal, dengan kriteria:
 - a. Memiliki keterampilan di bidang seni budaya lokal yang akan dipelajari peserta didik serta wawasan tentang prospek maupun peluang pengembangannya
 - b. Bersedia membelajarkan keterampilannya terkait dengan seni budaya lokal yang akan dipelajari peserta didik

D. PENJELASAN ISTILAH

1. Pendidikan kecakapan hidup perempuan adalah pendidikan kecakapan -kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik perempuan dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.
2. Seni budaya lokal adalah salah satu karya manusia yang di dalamnya terdapat pengetahuan, moral dan perilaku hidup manusia serta adat istiadat yang berkembang di masing -masing daerah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

BAB II

KONSEP DAN KERANGKA KERJA MODEL

A. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar 'daya' yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras (hard working), kemandirian (self reliance), hemat (efficiency), keterbukaan (open mind), sikap tanggung jawab (responsible), adalah merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Mengapa perempuan wajib diberdayakan?

1. Karena perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan, yang mempunyai hak sama dengan laki-laki.

2. Perempuan juga memiliki kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak. Hal-hal yang kurang optimal jika digagas oleh laki-laki karena membutuhkan kepekaan yang sifatnya khusus, terkait dengan keseharian, sosio kultural yang ada, dapat dilakukan oleh perempuan.
3. Memberdayakan dan melibatkan perempuan dalam pembangunan, secara tidak langsung akan juga memberdayakan dan menularkan semangat yang positif kepada generasi penerus, yang pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu. (www.pnpmmmandiri.com -pemberdayaan perempuan).

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursyahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008), ada empat indikator pemberdayaan, yaitu:

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Profesor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho (2008) menjelaskan, untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan:

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

B. PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Slamet PH (2002) mendefinisikan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Sementara itu tim Broad Based Education (2002) yang dikutip oleh Slamet PH (2002) menyatakan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SDVDO D\DW GLQ\DW DNDQ EDKZD 'SHQGLG hidup (lifeskills) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan

intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau
X V D K D P D Q G L U L μ ' H S G L N Q D A r V pengertian
tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan
hidup merupakan pendidikan kecakapan -kecakapan yang
secara praktis dapat membekali peserta didik dalam
mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan
kehidupan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membagi
kecakapan hidup menjadi 4 (empat) jenis, yaitu 1)
kecakapan personal (personal skills) yang mencakup
kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional,
2) kecakapan sosial (social skills), 3) kecakapan akademik
(academic skills), 4) kecakapan vokasional (vocational skills)
(Anwar, 2006:28).

Sementara itu menurut Asmani (2009:37),
pendidikan kecakapan hidup dapat dipilah menjadi dua
jenis utama, yaitu kecakapan hidup general (general life
skills) dan kecakapan hidup spesifik (specific life skills).

1. Kecakapan Hidup General (General Life Skills)

Kecakapan hidup general merupakan kecakapan hidup
yang dibutuhkan semua orang, baik mereka yang
bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka
yang masih menempuh pendidikan (Sukidjo, 2003:431).

Kecakapan hidup general dibagi ke dalam kecakapan
mengetahui diri (personal skills), kecakapan berpikir
rasional (thinking skills) dan kecakapan sosial (social
skills).

a. Kecakapan mengenal diri

Siti Irene Astuti D (2003:26) menyatakan bahwa kecakapan mengenal diri atau (self awareness) kecakapan personal (personal skills) mencakup:

- 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta
- 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya

b. Kecakapan berpikir rasional

Menurut Asmani (2009:44), kecakapan berpikir merupakan menggunakan pikiran / rasio secara optimal.

Kecakapan berpikir mencakup:

- 1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi
- 2) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas
- 3) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif

c. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial mencakup:

- 1) Kecakapan bekerja sama
Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial manusia akan

selalu bekerja sama dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama bukan sekedar kerja bersama, tetapi kerja sama yang disertai saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu (Asmani, 2009:50).

2) Kecakapan komunikasi dengan empati

Empati, sikap penuh perhatian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena komunikasi yang dimaksudkan di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya dapat sampai dan disertai dengan kesan yang baik untuk menumbuhkan hubungan harmonis (Asmani, 2009:48).

Menurut Suparno (2001:23 -24), dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Selanjutnya, Machasin (2002) yang dikutip Pardjono (2003: 48 -49) memberikan beberapa contoh kecakapan sosial dan interpersonal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain:

- a) Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan diri secara yakin.

- b) Keberanian dan kecakapan untuk mengingatkan warga lain dengan cara yang tepat. Semangat memperbaiki keadaan yang salah, ada dibalik kecakapan ini.
- c) Kemampuan untuk menerima peringatan dari orang lain.
- d) Interaksi secara positif, yakni memberi dan menerima atau saling belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya sendiri menjadi pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri.
- e) Komunikasi dan dialog, yakni kecakapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan diri dan sebagainya kepada orang, dan memahami serta menghargai pernyataan orang lain.
- f) Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yakni kecakapan untuk mengetahui batas kebebasan sehingga tidak melanggar batasan kebebasan orang lain.

2. Kecakapan Hidup Spesifik (Specific Life Skills)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (specific life skills) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Kecakapan hidup spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan (occupational) , atau bidang kejuruan (vocational) yang ditekuni atau akan dimasuki. Kecakapan hidup seperti itu kadang -

kadang juga disebut dengan kompetensi teknis (technical competencies) dan itu sangat bervariasi, tergantung kepada bidang kejuruan dan pekerjaan yang akan ditekuni. Namun demikian masih ada kecakapan yang bersifat umum, yaitu bersikap dan berlaku produktif (to be a productive people). Artinya, apapun bidang kejuruan atau pekerjaan yang dipelajari, bersikap dan berperilaku produktif harus dikembangkan.

Bidang pekerjaan biasanya dibedakan menjadi bidang pekerjaan yang lebih menekankan pada keterampilan manual dan bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Terkait dengan itu, pendidikan kecakapan hidup yang bersifat spesifik juga dapat dipilah menjadi kecakapan akademik (academic skills) dan kecakapan vokasional (vocational skills).

a. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian.

Kecakapan akademik pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada

kecakapan hidup general . Jika kecakapan berpikir pada kecakapan hidup general masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah (Asmani, 2009: 53).

b. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional seringkali disebut dengan 'NHFDNDSQ NHMNYX DeQakapad' yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill s) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill s) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual, dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, mengajarkan seni tari dan seni musik. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau jasa.

C. SENI BUDAYA LOKAL

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian tentang seni. Menurut Aristoteles, seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa seni itu indah. Menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Sementara menurut Ensiklopedia, seni adalah sebuah penciptaan benda atau segala hal yang karena keindahan bentuknya, orang senang melihat dan mendengar.

Budaya memiliki arti yang berbeda dengan seni. Budaya merupakan hasil budi dan daya manusia dalam rangka memenuhi seluruh kehidupan hidupnya. Sedangkan seni merupakan bagian dari hasil proses

manusia berbudaya, yang menghasilkan sesuatu yang indah dan menarik hati atau diri sendiri dan orang lain.

Dalam Bahasa Sanskerta, budaya berasal dari kata buddhaya yang berarti budi (akal) dan daya (kekuatan). Hasil budi daya manusia tidak hanya seni saja, tetapi bisa berbentuk teknologi, ekonomi, bahasa, sistem religi, sistem bermasyarakat dan sebagainya.

Jadi seni budaya lokal dapat diartikan sebagai wujud keindahan hasil usaha manusia yang berupa cipta, rasa, karsa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik lahir maupun batiniah dalam masyarakat tertentu yang bersifat tradisional lokal dan kesederhanaannya. Seni budaya lokal artinya seni yang menonjolkan nilai-nilai kebudayaan setempat. Ketika suatu kelompok menampilkan seni budaya lokal berarti ia sedang menampilkan seni budaya yang mewakili nilai-nilai kelompoknya sendiri. Artinya seni budaya lokal ini mempunyai ciri khas dan identitas yang kental yang tentunya berbeda dari seni budaya lokal dari wilayah lainnya.

Menurut Petunjuk Teknis Pengajuan, Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Seni Budaya Lokal yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Masyarakat, seni budaya lokal adalah salah satu karya manusia yang di dalamnya terdapat pengetahuan, moral dan perilaku hidup manusia serta adat

istiadat yang berkembang di masing-masing daerah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Ruang lingkup seni budaya lokal dapat dibagi ke dalam:

1. Seni rupa, meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dalam menghasilkan karya seni berupa gambar, lukisan, patung, kriya dan ilustrasi
2. Seni musik, meliputi kemampuan mengalami dan merasakan olah vokal, mengekspresikan impresi bunyi dan mengapresiasi karya musik yang bersifat tradisional lokal
3. Seni tari, meliputi kemampuan kinestetis berdasarkan olah tubuh dengan atau tanpa rangsang bunyi serta apresiasi gerak tari yang bersifat tradisional lokal
4. Seni teater, meliputi kemampuan olah tubuh, pikir dan suara melalui unsur musik, tari dan peran yang bersifat tradisional lokal

D. INDIKATOR PEMBERDAYAAN DALAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN MELALUI SENI BUDAYA LOKAL

1. Akses, yaitu hak perempuan dalam mengakses sumber daya produktif dalam lingkungan, yaitu seni budaya lokal. Akses ini diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal. Seni budaya lokal yang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik

- termasuk ke dalam sumber daya produktif yang bisa mereka kembangkan .
2. Partisipasi , yaitu keikutsertaan perempuan dalam mendayagunakan seni budaya lokal tersebut , dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan keca kapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal , yang terdiri dari kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional.
 3. Kontrol , yaitu kekuatan untuk mengambil keputusan dalam kelompok seni budaya lokal . Hal ini diterapkan pada kegiatan pendampingan, di mana peserta didik dituntut untuk belajar mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah diterima ke dalam kegiatan kelompok seni budaya lokal secara nyata. Sehingga, mer eka dituntut untuk mengelola ke lompok seni budaya lokalnya sendiri, yang di dalamnya termasuk pengambilan keputusan kelompok seni budaya lokal.
 4. Manfaat , yaitu menikmati hasil dari pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal . Peserta didik diharapkan memperoleh manfaat dari kegiatan yang telah diikuti tersebut terhadap peningkatan kecakapan hidup mereka.

E. ALUR PIKIR MODEL

Alur pikir model pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal ditandai oleh:

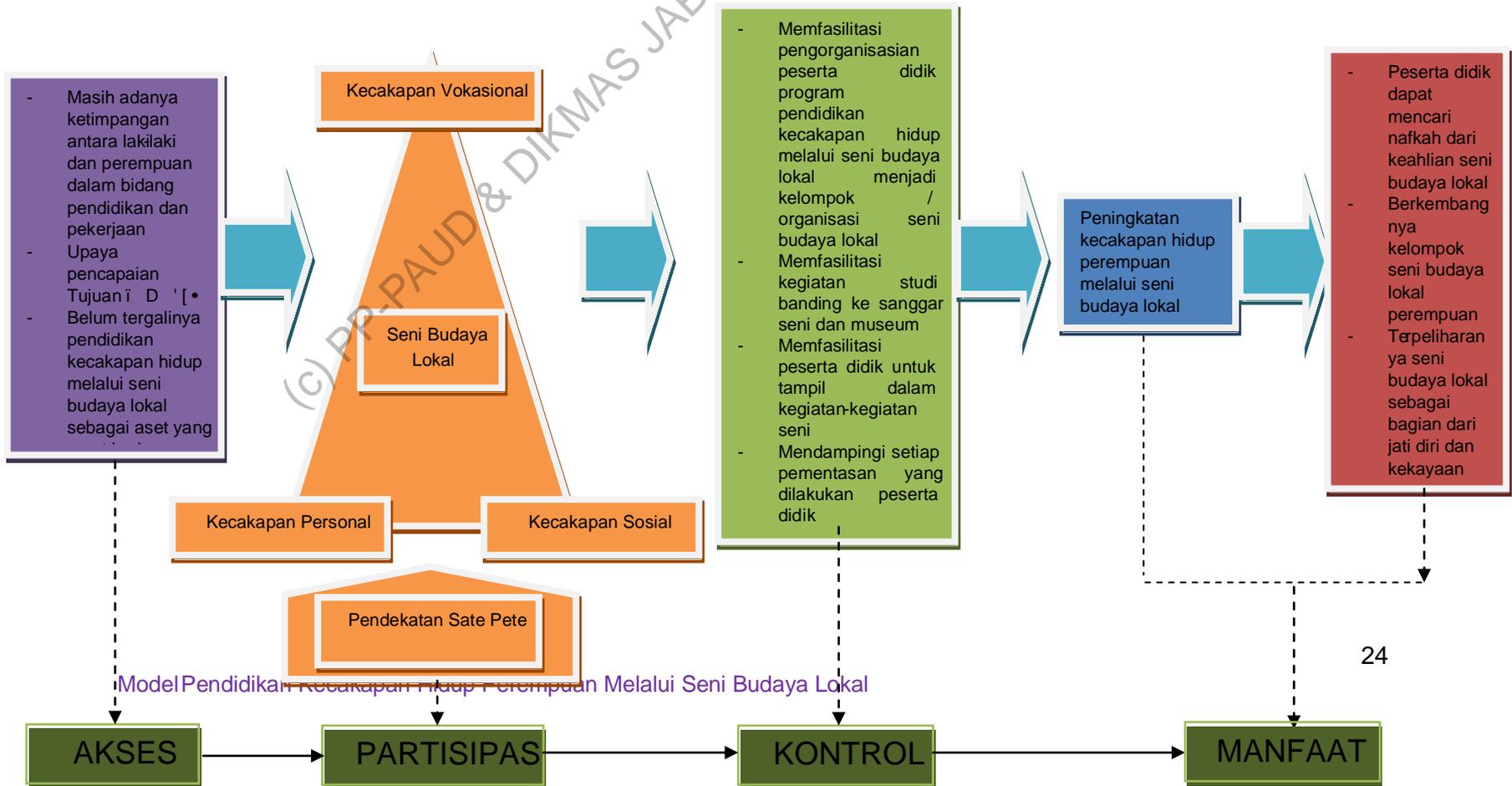
1. Adanya kebutuhan model pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal karena masih adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan di bidang pendidikan dan pekerjaan, upaya pencapaian kecakapan hidup melalui seni budaya lokal sebagai aset yang amat berharga dan perlu dilestarikan
2. Pembelajaran pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal yang terdiri dari kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional di bidang seni budaya lokal dengan menggunakan
3. Pendampingan pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal yang terdiri dari memfasilitasi pengorganisasian peserta didik program pendidikan kecakapan hidup melalui seni budaya lokal menjadi kelompok / organisasi seni budaya lokal, memfasilitasi kegiatan studi banding ke sanggar seni dan museum, memfasilitasi peserta didik untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan seni dan mendampingi setiap pementasan yang dilakukan peserta didik. Tujuan dari pendampingan ini adalah memberikan proteksi kepada peserta didik sebelum mereka siap dilepas sebagai kelompok seni budaya lokal yang mandiri
4. Meningkatnya kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal

5. Tercapainya hasil yang diharapkan, yaitu peserta didik dapat mencari nafkah dari keahlian seni budaya lokal, berkembangnya kelompok seni budaya lokal perempuan dan terpeliharanya seni budaya lokal sebagai bagian dari jati diri dan kekayaan budaya bangsa
6. Tercapainya indikator pemberdayaan dalam pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal, yaitu:
 - a. Akses: pendidikan kecakapan hidup melalui seni budaya lokal ini memberikan ruang kepada peserta didik perempuan yang selama ini tidak mendapatkan posisi yang setara dengan laki-laki untuk menguasai kecakapan hidup di bidang seni budaya lokal
 - b. Partisipasi : perempuan sebagai peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional di bidang seni budaya lokal dengan pendekatan sate Pete (saling bertemu, kooperatif dan terbuka)
 - c. Kontrol: perempuan sebagai peserta didik memiliki kekuatan/kekuasaan terhadap pengambilan keputusan terkait pengelolaan kelompok seni budaya lokal. Mereka mengelola pengorganisasian kelompok seni budaya lokal sendiri, mengatur kegiatan pementasan sendiri dan mengelola keuangan kelompok seni budaya lokal sendiri

- d. Manfaat : perempuan dapat meningkatkan kecakapan hidup dengan keterlibatannya dalam kelompok seni budaya lokal, yaitu mampu mencari nafkah dari keahliannya di bidang seni budaya lokal sekaligus memelihara seni budaya lokal

Kerangka kerja model pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

KERANGKA KERJA MODEL PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN MELALUI SENI BUDAYA LOKAL



BAB III

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN MELALUI SENI BUDAYA LOKAL

A. PESERTA DIDIK

Peserta didik dalam program pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal adalah:

1. Perempuan usia produktif 18 -45 tahun, namun diprioritaskan usia 18 -35 tahun
2. Menganggur, tidak memiliki pekerjaan
3. Tingkat pendidikan dasar / putus sekolah di tingkat pendidikan dasar
4. Tingkat ekonomi pra sejahtera
5. Bertempat tinggal di sekitar lokasi pembelajaran

B. KELOMPOK BELAJAR

Ketentuan kelompok belajar pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal yaitu:

1. Satu kelompok belajar terdiri dari 10 (sepuluh) orang peserta didik
2. Jumlah pendidik untuk satu kelompok belajar adalah 1 - 2 orang
3. Terdapat pengelola kelompok belajar untuk memfasilitasi kebutuhan belajar

C. MATERI PEMBELAJARAN

Secara garis besar, materi pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional. Pembagiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Jam Pelajaran (JP)
Kecakapan Personal			
1.	Mengenal diri	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun percaya diri - Mengenal potensi diri dalam seni budaya lokal 	<p>2 jp</p> <p>2 jp</p>
2.	Menganalisis potensi seni budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Menggali potensi seni budaya lokal - Memanfaatkan kemampuan seni budaya yang dimiliki untuk memecahkan 	2 jp

		masalah dalam kehidupan sehari-hari	
Kecakapan Sosial			
1.	Berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa daerah - Menyampaikan gagasan secara tulisan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa daerah 	4 jp
2.	Bekerja sama dalam mengembangkan potensi seni budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan seni budaya lokal 	2 jp

		- Saling pengertian dalam bekerja sama	
Kecakapan Vokasional			
1.	Menguasai salah satu seni budaya lokal	Menjadi pelaku seni budaya lokal secara profesional	42 jp (penguasaan disesuaikan dengan jenis seni budaya lokal yang dipelajari)
2.	Mengenali peluang pasar untuk seni budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi peluang pasar seni budaya lokal - Menentukan pasar seni budaya lokal - Menentukan strategi promosi yang akan digunakan 	6 jp
3.	Mengelola keuangan dalam kelompok dan	- Menyusun rancangan anggaran	6 jp

	rumah tangga	<p>pendapatan dan pengeluaran kelompok seni budaya lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kas pendapatan dan pengeluaran kelompok seni budaya lokal - Menyusun rencana keuangan keluarga 	
Jumlah			66 JP

D. PRINSIP PEMBELAJARAN

1. Rekreatif di k egiatan awal pembelajaran , dengan memberikan permainan, nyanyian, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan inti yang akan disampaikan.

Contohnya, pada materi mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan dalam Bahasa Sunda, peserta didik dapat diminta menyanyikan salah satu lagu Sunda seperti berikut ini:

Ambil-ambilan turuktuk hayam samantu
Saha nu diambil

Kami mah budak pahatu
Purah nutu purah ngejo
Purah ngasakan baligo
Purah tunggu bale gede
Nyerieun sukuna kacugak ku kaliage
Aya ubarna urat gunting sampurage
Tiguling nyocolan dage

Contoh lainnya, untuk materi bekerja sama, pendidik dapat mengajak peserta didik melakukan permainan bercermin secara berpasangan, yaitu 1 orang menjadi bayangan di cermin dan 1 orang menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin. Bayangan harus mengikuti gerak orang yang berdandan. Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama. Permainan ini mengandung pesan tentang pentingnya kerja sama agar menjadi sebuah tim yang kompak.

2. Menggugah peserta didik untuk aktif bekerja sama, berdiskusi, membaca, menulis, berhitung, berbicara dan mendengarkan pada kegiatan inti. Ini berlaku untuk kompetensi inti kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional di luar kompetensi dasar menguasai salah satu seni budaya lokal. Materi-materi yang dipelajari dalam kegiatan inti diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik sekaligus kekompakan di antara mereka sebagai sebuah

kelompok seni budaya lokal sekaligus memperkuat kecakapan personal, sosial dan vokasional. Pada kompetensi inti kecakapan sosial dengan kompetensi dasar menjadi pelaku seni budaya lokal secara profesional, peserta didik belajar menguasai seni budaya lokal yang berkembang dengan materi dan metode yang relevan dengan seni budaya lokal yang dipelajari. Misalnya, bila mereka belajar seni tutunggulan, materi - materi yang mereka dapatkan sesuai dengan tahap - tahap belajar tutunggulan dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran tutunggulan.

3. Memberikan penegasan dan penyimpulan di kegiatan penutup, yang diisi dengan pemberian kesimpulan dari pendidik mengenai materi yang disampaikan sekaligus tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal - hal yang belum dimengerti.
4. Menggugah kreativitas peserta didik. Di akhir pertemuan, pendidik meminta peserta didik menuliskan kesan mereka mengenai materi yang baru saja dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk terbiasa membuat catatan kegiatan yang akan sangat berguna sebagai bekal bila mereka telah menjadi sebuah kelompok seni budaya lokal.

E. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

Secara umum, pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal menggunakan pendekatan humanisme, yaitu mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran kecakapan hidup melalui seni budaya lokal yang dapat diterapkan pendidik adalah (SHQGHNDWDQ´VDWH SHWHµ VDO kooperatif dan terbuka) yang bervariasi untuk setiap aspek kecakapan hidup, yaitu :

a. Pembelajaran yang saling bertemu

Pembelajaran yang saling bertemu adalah pembelajaran yang memadukan atau mempertemukan pengalaman-pengalaman afektif dengan belajar kognitif di dalam kelas. Hal ini merupakan cara yang bagus sekali untuk melibatkan para peserta didik secara pribadi di dalam materi pembelajaran.

Contoh implementasi pembelajaran yang saling bertemu untuk materi percaya diri:

- 1) Pendidik membagikan lembaran kerja 01 kepada semua peserta didik

- 2) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca lembar kerja 01
- 3) Pendidik meminta beberapa orang peserta didik untuk menyimpulkan bahan ajar yang dibacanya
- 4) Pendidik merangkum jawaban -jawaban peserta didik
- 5) Pendidik meminta setiap peserta didik maju ke depan kelas untuk menceritakan upaya mereka dalam membangun rasa percaya diri. Peserta didik lain dapat mengomentari rekannya yang tampil
- 6) Pendidik membahas penampilan para peserta didik

Contoh lembar kerja:

PERCAYA DIRI

Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah kekuatan pendorong yang paling penting dalam kehidupan kita. Secara sederhana, percaya diri adalah cara yang kita gunakan pada saat kita memikirkan diri kita sendiri.

Banyak orang yang bingung membedakan antara keyakinan diri dengan percaya diri. Namun menurut salah seorang ahli dari Kanada bernama Nathaniel Branden, rasa percaya diri adalah pengalaman untuk menjadi ahli dalam

menghadapi tantangan hidup, dan merasa layak untuk mendapatkan kebahagiaan.

Membangun rasa percaya diri itu sebenarnya tidak sulit. Hal yang dibutuhkan hanyalah mengkondisikan pikiran. Mengapa? Karena pikiran kita memegang peranan utama dalam pengembangan diri.

Tentu, ada faktor dari luar yang akan mempengaruhi rasa percaya diri dan hidup kita. Akan tetapi, dengan pikiran yang sehat, kita akan mampu untuk membangun kembali rasa percaya diri yang runtuh.

Mendengarkan kata hati juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan mendengarkan kata hati, kita dapat melakukan apa yang benar-benar kita inginkan. Mendengarkan kata hati akan membantu kita dalam usaha mewujudkan berbagai impian dan tujuan hidup.

Beberapa Cara untuk Membangun Rasa Percaya Diri

1. Katakan hal-hal positif pada diri sendiri. Jika kita melakukan sesuatu berulang-ulang, maka kita akan mulai mempercayainya. Berpikir positif membuat kita percaya pada potensi kita. Kegiatan ini akan mengingatkan kita mengenai kelebihan-kelebihan yang kita miliki.
2. Mulailah membuat catatan harian untuk menuliskan kegiatan sehari-hari. Bila kita mulai mengekspresikan diri melalui tulisan, kita akan kaget dengan jumlah kualitas yang kita miliki. Kita akan menemukan jati diri kita sendiri.

3. Tuliskan target yang ingin kita capai dalam hidup. Manusia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap kata-kata yang tertulis. Kata-kata ini akan mendekatkan kita ke arah target yang ingin dicapai.
4. Terima diri kita apa adanya. Meskipun kita ingin memperbaiki kekurangan, langkah pertamanya adalah dengan menerima diri sendiri.
5. Hadapilah ketakutan yang kita rasakan. Ini kedengarannya memang sulit, tapi ini adalah solusi terbaik untuk membangun rasa percaya diri.
6. Bertanggung jawablah secara penuh atas semua tindakan kita. Maafkan diri kita sendiri jika berbuat salah dan berhentilah mengkritik diri sendiri atas kegagalan yang dialami.
7. Berbuat baiklah terhadap orang-orang di sekitar. Selalulah perlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan oleh mereka.
8. Bertemanlah dengan orang-orang yang baik, karena dapat membuat energi positif mengelilingi kita.
9. Tidak peduli betapapun sibuknya diri kita, cobalah untuk menyatu dengan alam. Udara yang segar, pemandangan yang indah, suasana yang tenang, adalah kekuatan yang besar bagi penyembuhan.
10. Ubah diri kita untuk menyesuaikan situasi. Adaptasi adalah sifat yang positif.

11. Pertahankan kebugaran tubuh dan pikiran. Lakukan olahraga setiap hari, dan hasilnya akan sangat baik bagi kesehatan kita.
12. Belajarlah untuk menikmati hidup. Bersenang-senang adalah aktivitas penghilang stres sekaligus untuk menjaga sistem kekebalan tubuh.

Kekuatan untuk berkembang dan meningkat dalam hidup itu ada di tangan kita sendiri. Memang, ada orang-orang yang bisa membimbing, tapi pada akhirnya, orang yang paling bertanggung jawab untuk membantu diri kita adalah diri kita sendiri.

Jujurlah pada diri sendiri dan mulailah membangun rasa percaya diri!

Contoh lembar evaluasi:

No	Aspek	Hasil Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Penampilan				
1.	Keyakinan dalam berbicara				
2.	Kemampuan bersuara jelas				
3.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
B.	Materi				

1.	Kejelasan dalam menjelaskan maksud dan tujuan berbicara di depan kelas				
2.	Kejelasan dalam menjelaskan upaya membangun rasa percaya diri				
3.	Kejelasan dalam menyimpulkan atau mengungkapkan harapan dan mengucapkan salam penutup				

Keterangan:

1: sangat baik

2: baik

3: cukup

4: kurang

b. Pendidikan Terbuka (Open Education)

Pendidikan terbuka yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup perempuan yaitu: 1) Kemudahan belajar tersedia,

artinya berbagai macam bahan yang diperlukan untuk belajar tersedia dan tidak ada pengelompokan atas dasar tingkat kemampuan peserta didik, 2) Penuh kasih sayang, hormat, terbuka dan hangat, artinya pendidik mengoreksi kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan cara berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik yang bersangkutan, tanpa melibatkan kelompok, 3) Mendiagnosa peristiwa-peristiwa belajar, artinya peserta didik mengamati hasil kerja mereka sendiri, pendidik hanya mengamati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, 4) Pendidik mengantarkan pembelajaran, selanjutnya peserta didik diminta mencari sendiri jawaban-jawaban yang diperlukan dari bahan-bahan yang diberikan pendidik, 5) Penilaian dilakukan pada setiap materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, namun peserta didik tidak merasa bahwa mereka sedang dinilai, 6) Para pendidik dan nara sumber seni budaya lokal dapat saling bekerja sama dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, 7) Pendidik mengamati seluruh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, 8) Suasana kelas hangat dan ramah, peserta didik asyik melakukan tugas yang diberikan pendidik dalam setiap materi pembelajaran.

c. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi peserta didik. Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga karakteristik:

- 1) Peserta didik bekerja dalam tim -tim belajar yang kecil (4 -6 orang anggota), komposisi ini tetap selama berminggu -minggu.
- 2) Peserta didik didorong untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran atau dalam melakukan tugas kelompok.
- 3) Peserta didik diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

Adapun teknik pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah :

- 1) Tim -Permainan -Turnamen (Team-Games-Tournament)

Dalam teknik ini peserta didik dibagi ke dalam 2 tim . Setelah pendidik menyajikan lembar kerja , tim lalu berkompetisi dalam mengisi lembar kerja tersebut.

Contoh implementasi teknik tim -permainan -turnamen dalam materi rancangan anggaran pendapatan dan pengeluaran kelompok seni budaya lokal:

- a) Pendidik membagi peserta didik menjadi 2 kelompok besar, masing-masing terdiri dari 5 orang
- b) Pendidik memberikan penjelasan mengenai pengertian, manfaat dan langkah-langkah menyusun rancangan anggaran pendapatan dan pengeluaran kelompok seni budaya lokal
- c) Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai pengertian, manfaat dan langkah-langkah menyusun rancangan anggaran pendapatan dan pengeluaran kelompok seni budaya lokal
- d) Pendidik membagikan Evaluasi 11 kepada setiap kelompok untuk diisi
- e) Masing-masing kelompok mengisi format yang tersedia pada Evaluasi 11
- f) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, lalu ditanggapi oleh kelompok lainnya
- g) Pendidik membahas penampilan setiap kelompok
- h) Pendidik mengumumkan kelompok dan peserta terbaik dalam pertandingan ini

Contoh lembaran kerja:

RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KELOMPOK

1. Identifikasi kebutuhan biaya dan sumber daya dari kelompok seni budaya lokal yang akan dilaksanakan

No.	Kebutuhan Biaya	Jumlah (Rp)	Kebutuhan Sumber Daya	Jumlah (Orang)
	Total		Total	

2. -XPODK ELD\D \DQJ GLEXWXKNDQ « « « « «
 -XPODK ELD\D \DQJ GLPLOLNL « « « « «
 Jeda antara jumlah biaya yang dibutuhkan dan biaya yang
 GLPLOLNL « « « « «

3. Resiko-resiko yang mungkin ada terhadap pendanaan kelompok seni budaya lokal yang akan dilaksanakan:

«
 «
 «
 «
 «
 «
 «
 «

«
« «

4. Ketidak -efisienan yang mungkin dihadapi

«
«
«
«
«
«
«
«
« «

5. Strategi -strategi untuk mengatasi jeda pendanaan, mengurangi resiko pendanaan dan mengatasi ketidak - efisienan

«
«
«
«
«
«
« «

«
« «

2) Tim Peserta Didik -Divisi Pencapaian (Student Teams-Achievement Divisions)

Teknik ini menggunakan tim yang terdiri dari empat sampai lima anggota , kemudian dilakukan kerja kelompok dan tanya jawab antara kelompok satu dengan lainnya.

Contoh implementasi teknik tim peserta didik - divisi pencapaian dalam materi kas pendapatan dan pengeluaran kelompok seni budaya lokal:

- a) Pendidik membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, masing -masing berjumlah 5 orang
- b) Pendidik memberikan penjelasan mengenai cara menyusun kas pendapatan, kas pengeluaran dan anggaran kas kelompok
- c) Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai cara menyusun kas pendapatan, kas pengeluaran dan anggaran kas kelompok yang telah dipahami
- d) Pendidik membagikan Evaluasi 12 kepada setiap kelompok untuk diisi
- e) Masing -masing kelompok mempresentasi kan hasil diskusinya dan dilanjut tanya jawab dengan kelompok lainnya

Contoh lembaran kerja:

**KAS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KELOMPOK SENI
BUDAYA LOKAL**

'DWD \DQJ GLP L LNL .HORPSRN 6HQL %XGD\ D '6D
adalah sebagai berikut:

1. Saldo awal bulan Rp 5.000.000, -
2. Penerimaan:
 - a. Honor pementasan tanggal 5 Rp 400.000, - (minggu 1)
 - b. Honor pementasan tanggal 11 Rp 500.000, - (minggu 2)
 - c. Honor pementasan tanggal 14 Rp 400.000, - (minggu 3)
 - d. Honor pementasan tanggal 19 Rp 400.000, - (minggu 3)
 - e. Honor pementasan tanggal 24 Rp 500.000, - (minggu 4)
 - f. Honor pementasan tanggal 27 Rp 500.000, - (minggu 5)
 - g. Honor pementasan tanggal 30 Rp 400.000, - (minggu 5)
3. Pengeluaran:
 - a. Pembelian kosmetik Rp 200.000, - (minggu 3)
 - b. Pembelian 10 buah kerudung @ Rp 15.000, - = Rp 150.000, - (minggu 4)
 - c. Bagi hasil pementasan untuk 10 orang @ Rp 200.000, - = Rp 2.000.000, -(minggu 5)

Penerimaan:

Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
« « « « «					

« « « « «					
« « « « «					
« « « « «					
Jumlah					

Pengeluaran:

Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
« « « « «					
« « « « «					
« « « « «					
« « « « «					
Jumlah					

Anggaran Kas:

	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
Saldo Awal					
Penerimaan					
Tersedia					
Pengeluaran					
Saldo Akhir					

3) Gergaji Ukir (Jigsaw)

Dalam teknik ini peserta didik dimasukkan ke dalam tim -tim kecil. Lembaran kerja dibagikan kepada anggota -anggota tim, kemudian peserta

didik -peserta didik tersebut mempelajari bagian mereka masing -masing bersama -sama dengan anggota -anggota dari tim lain yang memiliki lembaran yang sama. Setelah itu mereka kembali ke kelompoknya masing -masing dan mengajarkan lembaran -lembaran yang telah dipelajari bersama -sama dengan anggota tim lain itu kepada anggota -anggota timnya sendiri .

Contoh implementasi teknik gergaji ukir:

- a) Pendidik membagi peserta didik menjadi 2 kelompok besar, masing -masing terdiri dari 5 orang
- b) Setiap kelompok besar terdiri dari peserta 1, peserta 2, peserta 3, peserta 4, dan peserta 5
- c) Masing -masing peserta 1 dari kedua kelompok membentuk kelompok baru, begitu pula peserta 2 dan seterusnya hingga membentuk 5 kelompok kecil
- d) Pendidik membagikan lembar an kerja kepada setiap kelompok kecil sesuai nama kelompoknya, yaitu lembar an kerja 01 -1, 01 -2, 01 -3, 01 -4 dan 01 -5
- e) Setiap kelompok ke cil diminta membaca dan mem npelajari lembar an kerja tersebut
- f) Pendidik meminta masing -masing kelompok kecil kembali ke kelompok besar dan

mengambil kembali lembaran kerja yang telah dipelajari kelompok kecil

- g) Kelompok besar membahas hasil lembaran kerja yang dibaca masing -masing peserta
 - h) Pendidik meminta setiap kelompok besar maju ke depan kelas untuk menceritakan cerita dari lembaran kerja yang mereka baca dengan cara diputar, misalnya peserta didik yang membaca lembaran kerja 01-1 menceritakan isi lembaran kerja 01-2, sementara peserta didik yang membaca lembaran kerja 01-2 menceritakan isi lembaran kerja 01-3 dan seterusnya
 - i) Pendidik membahas penampilan setiap peserta didik
 - j) Pendidik meminta kelompok besar kembali berkumpul
 - k) Pendidik meminta setiap kelompok besar menuliskan kembali isi cerita lembaran kerja yang telah dibaca oleh masing -masing peserta menjadi sebuah lembaran kerja yang utuh
 - l) Pendidik meminta perwakilan setiap kelompok besar untuk membacakan hasil tulisan mereka
 - m) Pendidik membahas hasil kerja peserta didik
- Contoh lembar an kerja :

JAIPONGAN

LEMBARAN KERJA 01 -1

Jaipongan adalah seni tarian khas Jawa Barat. Tarian ini sering disuguhkan dalam berbagai kesempatan. Misalnya oleh warga lokal pada acara kebudayaan, acara ulang tahun, penyambutan tamu, resepsi pernikahan dan sebagainya. Tarian ini juga dapat ditampilkan di hadapan turis yang berkunjung ke Jawa Barat. Seni tari jaipongan juga dapat menghasilkan cabang seni lain seperti tari cikeruhan. Tarian rakyat ini masih sering dipertunjukkan di Bandung.

LEMBARAN KERJA 01 -2

Jaipongan diciptakan oleh Gugum Gumbira pada tahun 1960 -an. Meskipun termasuk seni kreasi yang baru, jaipongan dikembangkan berdasarkan kesenian rakyat yang sudah berkembang sebelumnya, seperti ketuk tilu, kliningan dan ronggeng. Perhatian Gugum Gumbira pada kesenian rakyat yang salah satunya ketuk tilu membuatnya paham betul akan perbendaharaan pola-pola gerak tradisi yang ada pada kliningan, bajidoran atau ketuk tilu.

LEMBARAN KERJA 01 -3

Jaipongan memiliki ciri khas yaitu gaya kaleran, erotis, keceriaan, semangat, humoris, kesederhanaan dan spontanitas (alami / apa adanya). Hal ini dapat kita lihat dalam pola penyajian pertunjukannya. Ada yang diberi pola (ibing pola), misalnya pada seni jaipongan yang ada di Bandung. Tapi ada

pula tarian yang tidak berpola (ibing saka), misalnya pada seni jaipongan Subang dan Karawang.

LEMBARAN KERJA 01-4

Karya jaipongan pertama yang mulai dikenal masyarakat adalah *GDODK WDUL 'GDXQ SXOXV NHVHU 'UHQGHQJ ERMQRJμ .HGXDQ\D PHUXSDNDQ MHQL* berpasangan (putra dan putri). Dari tarian itu muncul beberapa nama penari jaipongan yang handal seperti Tati Saleh, Yeti Mamat, Eli Somali dan Pepen Dedi Kurniadi. Bahkan saat ini mulai bermunculan para penari jaipongan cilik. Misalnya Sandrina dari ajang Indonesia Mencari Bakat yang ditayangkan oleh salah sebuah televisi swasta.

LEMBARAN KERJA 01-5

Secara tidak langsung, Sandrina mendorong anak-anak untuk mempelajari tarian lokal agar bisa terkenal seperti dirinya. Agar bisa menari sebaik Sandrina, ada teknik gerak yang perlu dikuasai, yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga adalah gerak tubuh, wirama adalah ketajaman telinga dalam mendengar irama musik pengiring dan wirasa adalah ekspresi.

4) Investigasi Kelompok (Group Investigation)

Investigasi kelompok adalah teknik dimana peserta didik bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk menangani berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi-bagi tugas tersebut menjadi sub topik-sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan-kegiatan meneliti yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah itu setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas.

Contoh implementasi teknik investigasi kelompok:

- a) Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 2 orang
- b) Pendidik membagikan lembar kerja dan pertanyaan kepada setiap kelompok sesuai nama kelompoknya, yaitu lembar kerja 01-1, 01-2, 01-3, 01-4 dan 01-5
- c) Setiap kelompok kecil diminta membaca, mempelajari dan menjawab pertanyaan dalam lembar kerja tersebut
- d) Pendidik meminta setiap kelompok kecil tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya
- e) Pendidik membahas penampilan setiap kelompok

Contoh lembar kerja :

STRATEGI PROMOSI SENI BUDAYA LOKAL

LEMBARAN KERJA 01 -1

Kita telah bergabung dalam kelompok seni budaya lokal. Agar kita mendapatkan penghasilan, kita perlu banyak melakukan pementasan. Namun tentu saja kita memerlukan promosi supaya banyak orang mengetahui keberadaan kelompok seni budaya lokal yang kita kembangkan. Di antaranya adalah meningkatkan kualitas dan layanan penampil serta mengikuti pameran -pameran seni budaya lokal

1. Peningkatan kualitas dan layanan penampilan seperti apa yang akan anda lakukan dalam rangka promosi seni budaya lokal ini?
2. Kegiatan apa yang dapat diikuti kelompok seni budaya lokal anda dalam pameran untuk mempromosikan kelompok seni budaya lokal anda?

LEMBARAN KERJA 01 -2

Kita telah bergabung dalam kelompok seni budaya lokal. Agar kita mendapatkan penghasilan, kita perlu banyak melakukan pementasan. Namun tentu saja kita memerlukan promosi supaya banyak orang mengetahui keberadaan kelompok seni budaya lokal yang kita kembangkan. Salah satunya adalah menulis artikel tentang kegiatan atau pementasan kelompok seni budaya lokal yang kita kembangkan ke media massa, atau biasa disebut siaran pers. Biasanya media massa seperti

surat kabar menyediakan kolom khusus untuk memuat siaran pers kiriman dari pembacanya. Namun dalam mengirimkan siaran pers, perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: siapa, apa, mengapa, di mana, kapan dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Cobalah tulis contoh sebuah siaran pers mengenai sebuah pementasan yang telah dilakukan kelompok seni budaya lokal anda!

LEMBARAN KERJA 01 -3

Kita telah bergabung dalam kelompok seni budaya lokal. Agar kita mendapatkan penghasilan, kita perlu banyak melakukan pementasan. Namun tentu saja kita memerlukan promosi supaya banyak orang mengetahui keberadaan kelompok seni budaya lokal yang kita kembangkan. Salah satunya adalah menggunakan media seperti spanduk, papan nama kelompok seni budaya lokal, papan penunjuk arah yang menampilkan informasi mengenai arah dan jalan menuju sekretariat kelompok seni budaya lokal, brosur, poster, website di internet dan situs sosial media seperti facebook atau twitter.

Media mana yang anda pilih untuk promosi kelompok seni budaya lokal anda? Apa alasannya? (jawaban bisa lebih dari satu)

LEMBARAN KERJA 01 -4

Kita telah bergabung dalam kelompok seni budaya lokal. Agar kita mendapatkan penghasilan, kita perlu banyak melakukan

pementasan. Namun tentu saja kita memerlukan promosi supaya banyak orang mengetahui keberadaan kelompok seni budaya lokal yang kita kembangkan. Salah satunya adalah menggunakan promosi dari mulut ke mulut. Namun anggota kelompok seni budaya lokal harus aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat agar memiliki banyak relasi sehingga memungkinkan untuk melakukan promosi dari mulut ke mulut dengan banyak orang.

Kegiatan masyarakat mana yang akan anda ikuti dan efektif untuk mempromosikan kelompok seni budaya lokal anda? Bagaimana cara anda melakukan promosi tersebut?

LEMBARAN KERJA 01-5

Ada 4 (empat) cara yang dapat dilakukan dalam menetapkan dana promosi seni budaya lokal, yaitu:

1. Cara semampunya: Anggaran promosi ditentukan berdasarkan perkiraan kemampuan kelompok seni budaya lokal. Besarnya anggaran dari tahun ke tahun tidak menentu dan tergantung dari kemampuan kelompok seni budaya lokal tersebut
2. Cara persentase pementasan: Anggaran promosi ditentukan dari sekian persen tertentu dari jumlah pementasan yang dilakukan. Misalnya 20% dari pemasukan pementasan selama sebulan

3. Cara sejajar dengan pesaing: Anggaran promosi ditentukan berdasarkan perkiraan anggaran promosi yang dikeluarkan oleh pesaing
 4. Cara tugas dan sasaran: Anggaran promosi ditentukan berdasarkan rincian tugas dan sasaran yang ingin dicapai melalui promosi. Jika tugas dan sasaran yang ingin dicapai banyak, maka anggaran juga besar. Begitu pula sebaliknya
- Cara mana yang akan anda lakukan untuk kelompok seni budaya lokal anda? Apa alasannya?

2. Media Pembelajaran

a. Jenis -jenis media yang dapat digunakan

1) Media cetak

a) Diktat

b) Lembar an kerja peserta didik

2) Media audio / visual

a) CD

b) VCD interaktif

3) Media praktek / demonstrasi

Peragaan dari pendidik / nara sumber berkaitan dengan seni budaya lokal tertentu

b. Langkah -langkah penggunaan media

1) Persiapan sebelum menggunakan media

Sebelum menggunakan media, persiapan yang dapat dilakukan adalah mempelajari petunjuk

penggunaan, mempersiapkan peralatan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai

2) Kegiatan selama menggunakan media

Pada langkah pelaksanaan, sesuaikan kegiatan penggunaan media dengan kebutuhan dan jenis media yang digunakan

3) Kegiatan tindak lanjut

Tindak lanjut dilakukan untuk menajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media tersebut .

F. PENDAMPINGAN

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir selama 16 jam atau sekurang - kurangnya 2 bulan. Pendampingan dapat melibatkan pendidik, nara sumber seni budaya lokal, pengelola, organisasi perempuan setempat dan dinas terkait.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pendampingan meliputi:

1. Memfasilitasi kelompok belajar program pendidikan kecakapan hidup melalui seni budaya lokal menjadi kelompok / organisasi seni budaya lokal

Langkah -langkah:

- a. Pengelola dan pendidik mengumpulkan semua peserta didik
- b. Tentukan nama kelompok dan struktur organisasi, yang bisa dilakukan melalui kesepakatan bersama atau pemilihan

Contoh:

1DPD .HORPSRN « « « « «

3HOLQG XQJ « « « « «

.HWXD « « « « « « «

6HNUHWDULV « « « « « « «

%HQGDKDUD « « « « « « « « «

6HNVL 3HUOHQJNDSDQ « « « « «

6HNVL \$NRPRGDVL « « « « « « « «

DII

- c. Selama program pendampingan (2 bulan), pengelola dan pendidik memberikan arahan dan masukan yang diperlukan oleh kelompok / organisasi seni budaya lokal
 - d. Selama program pendampingan tersebut, struktur organisasi dapat diperbaharui setiap beberapa minggu sekali untuk memberikan kesempatan pada setiap anggota kelompok menjadi ketua, sekretaris, bendahara dan seterusnya
2. Memfasilitasi kegiatan studi banding ke sanggar seni dan museum

Langkah -langkah:

- a. Pengelola dan / atau pendidik mengidentifikasi sanggar seni atau museum yang dapat dikunjungi oleh kelompok / organisasi seni budaya lokal
- b. Pengelola dan / atau pendidik mengajak ketua kelompok dan sekretaris membuat permohonan kunjungan, yang bisa dibuat dalam bentuk surat, kunjungan langsung maupun telepon (sesuai kebutuhan)
- c. Pengelola dan / atau pendidik mendampingi kunjungan dan di setiap kunjungan, secara bergantian anggota kelompok / organisasi seni budaya lokal mengisi format seperti berikut ini:

KEGIATAN STUDI BANDING

Lokasi :

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Aspek yang Diamati	Masukan untuk Kelompok / Organisasi
1.		
2.		
3.		

- d. Setelah berkunjung, pengelola dan / atau pendidik mengajak kelompok / organisasi seni budaya untuk berkumpul dan mendiskusikan hasil kegiatan studi

banding beserta masukan yang dapat diambil untuk kemajuan kelompok / organisasi

- e. Bimbing sekretaris kelompok / organisasi untuk membuat notulensi pada setiap pertemuan dan didokumentasikan

3. Memfasilitasi peserta didik untuk tampil dalam kegiatan -kegiatan seni

Langkah -langkah:

- a. Pengelola dan / atau pendidik mengidentifikasi kegiatan -kegiatan seni yang dapat diikuti oleh kelompok / organisasi seni budaya lokal
- b. Pengelola dan / atau pendidik mendampingi kelompok / organisasi seni budaya lokal untuk melakukan negosiasi pada pihak penyelenggara kegiatan seni untuk ikut berpartisipasi
- c. Bimbing kelompok / organisasi untuk membuat jadwal kegiatan perbulan.

Contoh format:

JADWAL KEGIATAN

% X O D Q « « « « « « « « « «

No.	Tanggal	Waktu	Acara	Tempat

- d. Bimbing bendahara kelompok untuk menyusun buku keuangan kelompok / organisasi untuk menghitung pengeluaran maupun pemasukan yang diperoleh dari hasil mengikuti kegiatan -kegiatan seni

Contoh:

BUKU KEUANGAN KELOMPOK

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

4. Mendampingi setiap pementasan yang dilakukan peserta didik

Langkah -langkah:

- Pengelola dan / atau pendidik ikut hadir pada setiap pementasan yang dilakukan peserta didik dalam masa pendampingan, atau selama 2 (dua) bulan
- Pengelola dan / atau pendidik mengisi format penilaian dalam setiap pementasan kelompok / organisasi seni budaya lokal

- d. Bimbing sekretaris kelompok / organisasi untuk membuat notulensi pada setiap pertemuan dan didokumentasikan

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Model Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan Melalui Seni Budaya Lokal merupakan model yang disusun untuk memberikan panduan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran dan pendampingan kepada peserta didik perempuan usia produktif yang menganggur, tidak memiliki pekerjaan, memiliki tingkat pendidikan dasar / putus sekolah di tingkat pendidikan dasar dan tingkat ekonomi pra sejahtera agar memiliki kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional di bidang seni budaya lokal.

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan satelite, yaitu saling bertemu, kooperatif dan terbuka. Aktivitas belajar berupaya menggugah peserta didik untuk aktif bekerja sama, berdiskusi, membaca, menulis, berhitung, berbicara dan mendengarkan. Materi-materi yang dipelajari dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik sekaligus kekompakan di antara mereka sebagai sebuah kelompok seni budaya lokal.

Sementara pendampingan dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Kegiatan ini dilakukan oleh pendidik dan pengelola dalam hal memfasilitasi kelompok belajar program pendidikan kecakapan hidup melalui seni budaya lokal menjadi kelompok / organisasi seni budaya lokal, memfasilitasi kegiatan studi banding ke sanggar seni dan museum, memfasilitasi peserta didik untuk tampil dalam kegiatan -kegiatan seni dan mendampingi setiap pementasan yang dilakukan peserta didik.

Melalui pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal ini, indikator pemberdayaan perempuan dapat tercapai, yang meliputi: 1) akses perempuan untuk mengikuti pendidikan kecakapan hidup melalui seni budaya lokal, 2) partisipasi perempuan dalam kegiatan pembelajaran, 3) kontrol perempuan dalam mengambil keputusan di kelompok seni budaya lokal yang mereka bentuk, dan 4) manfaat yang diperoleh perempuan, yaitu meningkatkan kecakapan hidup dengan keterlibatannya dalam kelompok seni budaya lokal, dengan mampu mencari nafkah dari keahliannya di bidang seni budaya lokal sekaligus memelihara seni budaya lokal.

B. REKOMENDASI

Pengembangan pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal membutuhkan komitmen dari berbagai pihak, karena proses yang

dilakukan bukan hanya pekerjaan satu -dua orang saja, tetapi melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Masing -masing pihak memiliki peran yang sangat dibutuhkan, karena saling terkait dan saling melengkapi.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup perempuan melalui seni budaya lokal memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari pengelola maupun pendidiknya. Oleh karena itu mereka perlu selalu mengembangkan diri di bidang seni budaya lokal. Di samping itu, diperlukan pula penyediaan sarana prasarana seni budaya lokal yang memadai sebagai penunjang kegiatan belajar.

(c) PP-PAUD & DKM SIAKAP

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). Bandung: Alfabeta
- \$ V P D Q L - D P D O 0 D . P X Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah . Yogyakarta: Diva Press
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. 2008. Kebijakan Publik . Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2003. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan . Jakarta: Pustaka Pelajar
- Karwono & Mularsih Heni.2010. Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan garis belajar . Jak arta: Cerdas Jaya
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia . Bandung: Rineka Cipta
- Pardjono. 2003. Pendidikan Kejuruan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi Kecakapan Hidup . Makalah pada Lokakarya Pembelajaran dengan KBK Berorientasi Kecakapa n Hidup tanggal 29 -30 April 2003 di Fakultas Teknik UNY
- Slamet PH, 2002, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Makalah dan Lokakarya Nasional
- Sadulloh, Uyoh, Drs. 2008. Pengantar Filsafat Pendidikan . Bandung: Alfabeta
- Salahudin, Drs, M.Pd. 2011. Filsafat Pendidikan . Bandung: CV. Pustaka Setia

Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: Rineka Cipta

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Gava Media

Suparno, A. Suhaenah. 2001. Membangun Kompetensi Belajar . Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR